BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada Teori *Diamond Porter's* ada beberapa kesimpulan, yaitu:

5.1.1 Dilihat dari *Factor Condition* yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, ketersediaan modal dan infrastruktur industri alas kaki Cibaduyut kurang memiliki daya saing dalam menghadapi AEC 2015;

5.1.2 Dilihat dari *Demand Condition* yang terdiri dari permintaan, kesukaan dan selera konsumen lokal sentra industri alas kaki Cibaduyut memiliki daya saing dalam menghadapi AEC 2015;

5.1.3 Dilihat dari *Related and Supporting* yang terdiri dari hubungan dan dukungan antar perusahaan sentra industri alas kaki Cibaduyut kurang memiliki daya saing dalam menghadapi AEC 2015;

5.1.4 Dilihat dari *Firm Strategy, Structur and Rivalty* yang terdiri dari strategi perusahaan, struktur atau kedudukan perusahaan dan persaingan global sentra industri alas kaki Cibaduyut kurang memiliki daya saing dalam menghadapi AEC 2015;

5.1.5 Dilihat dari *Government* yang terdiri dari program pengembangan pemerintah dan publikasi *ASEAN Economic Community 2015* industri alas kaki Cibaduyut kurang memiliki daya saing dalam menghadapi AEC 2015;

5.1.6 Dilihat dari *Opportunity* industri alas kaki Cibaduyut dalam mengahadapi *ASEAN Economic Community 2015* yang terdiri dari pengetahuan, kesiapan dan peluang perusahaan kurang memiliki daya saing dalam memenangkan AEC 2015.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan teori *Diamond Porter's* secara rata-rata sentra industri alas kaki Cibaduyut kurang memiliki daya saing menghadapi dan memenangkan *ASEAN Economics Community 2015*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dan dapat dijadikan acuan untuk menanggulangi permasalahan daya saing di sentra IKM alas kaki Cibaduyut, yaitu:

5.2.1 Harus ada kerjasama antara akademisi *(academic)* sekalu pihak yang melakukan dan memberikan informasi berdasarkan hasil penelitian, perusahaan *(business)* selaku pihak yang menjalankan usaha dan pemerintah *(government)* selaku pihak yang berwenang membuat kebijakan-kebijakan yang tepat. Atau dalam arti lain konsep ini dinamakan dengan Triple Helix ABG.

5.2.2 Para pengusaha harus mempunyai dan menciptakan prinsip *Triple-Co*, yaitu *Co-Ownership* (rasa kepemilikan bersama), *Co-Determination* (rasa memutuskan bersama) dan *Co-Responsibility* (rasa tanggung jawab bersama. Karena menurut peneliti berdasarkan pengamatan dilapangan langkah yang paling strategis untuk mengahadapi AEC 2015 adalah adalah keberjamaahan (kebersamaan), seperti yang telah dilakukan oleh negera China.

5.2.3 Harus diadakan pelatihan untuk para pengusaha dan tenaga kerja baru, para pengusaha diajarkan tentang manajerial perusahaan dan tenaga kerja baru diajarkan tentang proses pembuatan alas kaki yang baik dari para ahli profesional, hal ini untuk menyerap kembali tenaga kerja yang telah keluar, pelatihan ini seharusnya diadakan oleh pihak pemerintah.

5.2.4 Pemerintah harus sering mengadakan publikasi tentang *ASEAN Economic Community*, karena meski sebentar lagi publikasi tersebut penting supaya para pengusaha mengetahui tantangan dan peluangnnya.

5.2.5 Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap akan ada penelitian tentang efektivitas sistem manajerial IKM di Cibaduyut, karena sistem manajerial merupakan dasar dari penelitian daya saing, dan juga hal ini sangat penting untuk memprediksi dan menciptakan daya saing yang lebih baik**.**